

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner merupakan sesuatu kondisi atau keadaan yang disebabkan karena adanya penyempitan dan penyumbatan pada pembuluh darah yang mana berfungsi untuk mengalirkan darah ke otot-otot jantung, sehingga secara tidak langsung maka jantung akan mengalami kekurangan darah dan tidak mendapatkan suplai oksigen yang cukup untuk pekerjaannya (Lestari *et al.*, 2020). Menurut laporan American Heart Association(AHA), tiap tahun di Amerika terdapat kurang lebih 700.000 orang penderita baru yang diakibatkan oleh penyakit jantung koroner, serta 40% dari jumlah tersebut meninggal dunia. Persentasi ini di sebagian negara maju sama besar. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner di Indonesia kurang lebih 18,3/100.000 penduduk pada kalangan umur 15–24 tahun, bertambah menjadi 174,6/100.000 penduduk pada kalangan umur 45–54 tahun, serta bertambah menjadi 461,9/100.000 penduduk pada umur lebih dari 55 tahun (Ariaty *et al.*, 2017).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Indonesia adalah penyebab utama dan utama dari semua kematian diindonesia, terhitung sekitar 26,4% (Kawengian *et al.*, 2019). Menurut penelitian dari Husni *et al* (2018) menyebutkan hasil data dari Perhimpunan Kardiologi Indonesia (PERKI) Kalimantan Selatan, jumlah penderita penyakit jantung koroner semakin meningkat. Ada sekitar 748 kasus pada tahun 2010, 748 kasus pada tahun 2011, dan 799 kasus pada tahun 2012, dengan rata-rata kekambuhan/serangan 7 kali per tahun.

Saat menjalani suatu pengobatan pada suatu penyakit, maka akan ada beberapa hal yang diperoleh yaitu jika hasil terapi yang diberikan tepat maka akan sembuhnya penyakit tersebut. Namun jika terapi yang diberikan kurang tepat maka akan mengakibatkan biaya pengobatan yang semakin mahal, dan dapat berujung pada kematian. Berbagai perubahan yang tidak diinginkan dalam pengobatan disebut sebagai *Drug Related Problems* (Ernst & Grizzle, 2001).

Drug related problems (DRPs) ialah suatu kejadian ataupun kondisi dimana terapi obat berpotensi ataupun secara nyata dapat mempengaruhi hasil pengobatan yang di idamkan. *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) mengklasifikasikan *Drug Related Problems* (DRPs) menjadi 4 kategori, yaitu masalah terkait efektivitas terapi, reaksi pengobatan yang tidak diinginkan, biaya pada pengobatan serta masalah lainnya (*Pharmaceutical Care Network Europe Foundation*, 2017). Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada proses pengobatan sangat penting dilakukan dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas serta biaya terapi obat (Ernst & Grizzle, 2001).

Berdasarkan penelitian dari Kawengian dkk (2019) Dari 38 pasien PJK yang dirawat inap, persentase masalah terkait obat (DRP)/masalah terkait obat berdasarkan jumlah kasus indikasi tanpa terapi sebesar (10,34%), terapi tanpa indikasi sebesar (10,34%), dosis obat yang rendah yaitu sebesar (79,31%), dosis obat yang tinggi yaitu sebesar (0%), ketidakpatuhan pasien (0%). Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari Lestari dkk (2020) di RSUD Raden Mattaher Jambi yakni jumlah persentase penderita jantung koroner bersumber pada ketepatan indikasi ialah sebanyak 42 penderita tepat indikasi(100%) perihal ini telah sesuai dengan literature, Jumlah persentase penderita jantung koroner bersumber pada tepat obat sebanyak 36 penderita tepat obat(86%), serta 6 penderita tidak tepat obat dengan persentase sebesar(14%). Jumlah persentase penderita jantung koroner bersumber pada tepat dosis terdapat 38 penderita tepat dosis(90%), serta terdapat 4 penderita yang tidak tepat dosis(10%). Jumlah persentase pasien PJK berdasarkan tepat frekuensi pemberian obat ada sebanyak 42 pasien tepat frekuensi dengan persentase sebesar (100 %) sudah sesuai dengan literatur.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukan bahwa sangat penting untuk dilakukannya identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien PJK agar tercapainya suatu keberhasilan dalam terapi, sehingga nantinya akan membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan juga untuk mengetahui persentase DRPs pada pasien PJK di RSUD H. Badaruddin Kasim Tabalong.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien jantung koroner di instalasi rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Tabalong?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien jantung koroner di instalasi rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Tabalong.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan dan Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data referensi penelitian selanjutnya guna kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang farmasi.

1.4.2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar angka kejadian dan persentase terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien jantung koroner di instalasi rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Tabalong.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk peneliti mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan selama Pendidikan S1 Farmasi di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin khususnya dalam bidang Farmasi Klinis.